**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

 Proses globalisasi perdagangan telah meningkatkan kesadaran masyarakat umum akan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan. Dampak buruk yang ditimbulkan oleh suatu perusahaan dapat segera diketahui oleh masyarakat umum baik melalui internet maupun media tradisional lainnya. Jumlah perusahaan yang berdiri dan bergabung dengan dunia bisnis Indonesia semakin meningkat. Perusahaan tersebut bersaing untuk meraih pelanggan sebanyak mungkin, mencapai tujuan ekspansi, menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta meningkatkan kinerja khususnya kinerja keuangannya (Wuryanti K. Dan Siti Khotimah 2015).

 Kinerja Keuangan menurut Helfert (2008) dalam Wuryanti K. Dan Siti Khotimah (2015) adalah suatu hasil, prestasi atau keadaan yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan, dari laporan tersebut dapat dinilai sejauh mana manajemen mampu mengolah aset perusahaan dan dapat menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan sumber modal/dana yang memadai. Ujiyantho dan Pramuka (2007) dalam Wuryanti K. Dan Siti Khotimah (2015) menyatakan bahwa penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan malakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam membeli saham. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham perusahaan tetap menarik bagi investor.

 Pemilik perusahaan, manajer, kreditor, investor dan pemerintah berkempentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.Laporan keuangan merupakan penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Harahap 2011:121). Keputusan yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan, tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan karena bila perusahaan tidak mendapatkan keuntungan maka operasional sebuah perusahaan mengalami kegagalan dalam menjual sebuah produk. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainya.Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Hasil dari pengukuran tersebut dapat digunakan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan talah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi evaluasi bagi manajemen untuk periode selanjutnya. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemanhanya sehingga kejadian tersebut tidak terulang.Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan.Oleh karena itu, profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja perusahaan(Kasmir, 2008).

 Oleh karena itu dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Dalam praktiknya manajemen perusahaan dituntut untuk memenuhi target yang ingin dicapai. Besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal mendapatkan keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal mendapatkan untung, untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena menunjukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntugan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Dikatakan profitabilitas baik apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang terus meningkat (Sofyan Syafri Harahap 2010:119). Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik dimasa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin (Hermuningsih, 2013).

 https://www.bbc.com/indonesia/amp/indonesia-39352260

Penurunan keuntungan sampai 89% Garuda Indonesia dipandang sejumlah pihak tidak mengejutkan mengingat ketatnya persaingan bisnis penerbangan, khususnya di kawasan Asia. pengamat penerbangan, Gerry Soejatman, mengatakan anjloknya keuntungan ini sebenarnya masih lebih baik dibandingkan perkiraaan sebelumnya. "Kelihatannya di awal pasti jelek, tetapi kalau kita liat prediction (perkiraan) untuk tahun 2016 itu kan merugi. Bahwa mereka bisa me- recover (mengatasi) sebagian dari projected loss (perkiraan kerugian) itu, menjadi masih ada sisa untung, itu cukup bagus.

Karena di kuartal pertama 2016 itu Garuda ruginya besar sekali. Untuk kuartal dua, tiga dan empat itu mereka me- recover sebagian besar dari loss -nya dan masih ada sisa net profit (keuntungan bersih) sedikit," kata Penurunan penghasilan ini sesuai dengan perkiraaan sebelumnya terkait pasar regional, kata analis dari Samuel Asset Management, Joseph Pangaribuan.

"Itu sesuai dengan ekspektasi pemburukannya. Tahun ini dari awal kita sudah lihat kinerja Garuda akan memburuk, itu karena penurunan daripada yield (pendapatan) di semua jenis penerbangan Garuda, baik itu yang low cost carrier (maskapai murah) dan yang full service (maskapai dengan layanan penuh).

"Di low cost carrier ada persaingan juga karena maskapai lain juga nurunin harga dan batas atas dari low cost penerbangan diturunin, mau nggak mau batas bawah juga turun," kata Joseph yang khusus mengamati pergerakan perusahaan yang telah menjual 14% sahamnya ke masyarakat tersebut.

Hari Rabu (22 Maret), Direktur Utama Garuda, Arief Wibowo, mengumumkan penurunan keuntungan tahun 2016 menjadi US$9,07 juta atau Rp120 miliar dari US$77.9 juta atau Rp1 triliun pada tahun sebelumnya. Dia mengatakan kepada para wartawan anjloknya keuntungan maskapai karena ketatnya (jalur) dalam dan luar negeri yang menyebabkan penurunan pendapatan. Secara umum, bisnis penerbangan mengalami penurunan pendapatan setiap kursi terisi per kilometer atau yield sebesar 9%.

Garuda yang merupakan maskapai penerbangan nasional Indonesia ini terbang ke lebih 40 tujuan dalam Indonesia dan 36 lokasi di dunia. Tetapi bagaimana daya saing Garuda Indonesia dibandingkan maskapai penerbangan lainnya di kawasan maupun dunia? Gerry Soejatman mengatakan posisinya masih lebih baik dibandingkan Singapore Airlines atau Thai Airways, misalnya.

"Singapore Airlines sangat tergantung dengan pasar long haul -nya (jarak jauh) dia. Apalagi yang pasar Australia ke Eropa. Dan itu sedang digeroti habis-habisan oleh Qatar, Etihad dan Emirates. Jadi business model mereka pun juga under stress (bermasalah). Garuda masih punya advantage (kelebihan) di mana ada pasar domestik," jelas Gerry.

Pada tahun 2015, Garuda cukup banyak melakukan perluasan bisnis sehingga terjadi kelebihan kapasitas, tetapi hal itu sekarang dipandang telah teratasi dengan melakukan penurunan harga. Persaingan bisnis yang terjadi saat ini memang menyebabkan sebagian besar maskapai penerbangan melakukan penurunan harga, tetapi keadaan ini masih dipandang sehat, kata Joseph Pangaribuan."Sampai sekarang masih cukup sehat yah. Ini karena di industri pesawat ini agak susah untuk memperkirakan supply (pasokan). Kebanyakan maskapai itu telah memesan pesawat untuk tiga tahun yang akan datang pada saat ini. Over supply (kelebihan pasokan) yang ada saat ini itu dikarenakan kondisi beberapa tahun lalu," jelas Joseph.

Image caption Direktur Utama Garuda Arief Wibowo mengatakan anjloknya keuntungan maskapai karena ketatnya (jalur) dalam dan luar negeri yang menyebabkan penurunan penghasilan sepanjang 2015, Garuda Indonesia Cetak Laba Bersih 77,9 Juta Dollar AS

Selasa, 16 Februari 2016 | 12:06 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com - PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) membukukan laba bersih sebesar 78,7 juta dollar AS sepanjang tahun lalu, kinerja itu jauh lebih baik dibandingkan tahun 2014 yang masih mencatat kerugian sebesar 368,9 juta dollar AS. Laba yang dicatatkan perusahaan pelat merah ini lebih disebabkan oleh penyusutan beban usaha. Pasalnya, pendapatan GIA masih menurun. Pada tahun 2013, total pendapatan usaha GIAA mencapai 3,93 miliar dollar AS. Sementara tahun 2015 lalu, pendapatannya turun 3,02 persen menjadi 77,81 miliar dollar AS. Beban operasional penerbangan GIAA terpangkas 14,5 persen menjadi 76,19 miliar dollar AS. Total beban usaha GIAA pun menyusut 13 persen menjadi 3,7 miliar dollar AS. Turunnya beban membuat GIAA masih mencetak laba usaha mencapai 168,7 juta dollar AS.

Pada tahun lalu, total liabilitas perseroan mencapai 2 miliar dollar AS. Lalu jumlah ekuitasnya sebesar 950,7 juta dollar AS. Sementara total asetnya mencapai 3,3 miliar dollar AS dengan total kas dan setara kas akhir tahun sebesar 519,9 juta dollar AS. (Narita Indrastiti)

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) membukukan laba bersih selama 2017 sebesar US$ 9,68 juta. Angka tersebut menurun 21,09% bila dibandingkan dengan laba bersih tahun 2016 sebesar US$ 12,27 juta. Meski bottom line menyusut, sejatinya SMDR membukukan pendapatan jasa sebesar US$ 430,75 juta. Pendapatan ini naik 5,98% bila dibandingkan dengan pendapatan jasa pada tahun 2016 sebesar US$ 406,44 juta.

Dalam keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Senin (9/4), disebutkan tekanan SMDR pada bottom line tersebut beberapa antara lain karena menurunnya pendapatan pada beberapa pos. Tahun 2017, SMDR mencatatkan beban pajak sebesar US$ 5,61 juta. Padahal tahun 2016, SMDR mendapatkan manfaat pajak US$ 507.740.

Sedangkan beban jasa pada tahun 2017 sebesar US$ 365,86 juta dan beban jasa pada tahun 2016 sebesar US$ 343,87 juta. Pada 2017, SMDR mencatatkan liabilitas sebesar US$ 282,80 juta. Terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar US$ 188,73 juta dan liabilitas jangka panjang sebesar US$ 94,07 juta. Sedangkan jumlah aset SMDR tahun 2017 sebesar US$ 588,78 juta. Terdiri dari aset lancar sebesar US$ 213,09 juta dan aset tidak lancar sebesar US$ 375,69.

Jakarta, CNBC Indonesia - PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR), perusahaan jasa transportasi kargo dan jasa logistik, membukukan penurunan kinerja sepanjang 2016. Laba bersih perseroan anjlok 21,09% menjadi Rp 133,20 miliar, dibandingkan perolehan 2015 senilai Rp 168,81 miliar. Penurunan laba bersih tersebut didorong kenaikan beban yang naik 6,40% menjadi Rp 5,03 triliun pada 2016. Sementara pada 2015 beban pendapatan sebesar Rp 4,73 triliun.

Sementara itu, pendapatan jasa perusahaan hanya naik 5,98% dari sebelumnya Rp 5,59 triliun di sepanjang 2015 menjadi Rp 5,92 triliun pada 2016. Kenaikan pendapatan jasa tertinggi ada pada sektor jasa pelayaran dan keagenan yang tumbuh 10,24% pada 2016 menjadi Rp 4,29 triliun dibandingkan di sepanjang 2015 sebesar Rp 3,89 triliun.

Sementara itu, liabilitas perusahaan di sepanjang 2016 naik 3,92% menjadi Rp 3,89 triliun dibandingkan dengan liabilitas pada 2015 sebesar Rp 3,74 triliun. Sedangkan ekuitas SMDR tumbuh 2,08% dari sebelumnya Rp 4,12 triliun di sepanjang 201 menjadi Rp 4,21 triliun pada 2017.

Menurut informasi keterbukaan Bursa Efek Indonesia (BEI), aset perusahaan di sepanjang 2017 naik 2,95% menjadi Rp 8,10 triliun dibandingkan dengan aset SMDR pada 2016 sebesar Rp 7,86 triliun. (hps/hps)

JAKARTA - PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dengan agenda membagikan dividen sebesar Rp145 per saham atau 33 persen dari laba bersih tahun 2015. Kendati laba bersih turun, perseroan tetap membagikan dividen sebesar Rp23 miliar.

"Kami setuju membagikan dividen kepada pemegang saham sebesar 33 persen dari laba bersih tahun 2015 yang sebesar USD7,4 juta," kata CFO Samudera Indonesia, Anwarsyah Batubara di Jakarta, Rabu (22/5/2013).

Menurutnya, pembagian dividen Ini adalah bentuk apresiasi perseroan kepada pemegang saham meskipun laba mengalami penurunan, sementara pembagian dividen sendiri akan dilakukan secepatnya sesuai dengan peraturan yang ada.

"Laba bersih kami turun imbas dari naiknya harga bahan bakar," jelasnya.

Seperti diketahui, di sepanjang 2015, Samudera Indonesia berhasil mencatat peningkatkan pendapatan sebesar USD614,0 juta, atau meningkat sekitar 4,9 persen dari USD585,5 juta di tahun sebelumnya. Sementara Laba tahun berjalan mengalami penurunan menjadi USD9,4 juta, dari USD1.6 juta, dan Laba bersih juga menurun menjadi USD7,4 juta dari USD11,6 juta. (wan)

Jakarta - PT Citra Marga Nushapala Persada Tbk (CMNP) akan merombak susunan direksi dan komisari pada pelaksanaan rapat umum pemegang saham tahunan dan luar biasa (RUPS) mendatang. Pergantian pengurus didasarkan pada hasil temuan spesial audit CMNP yang menduga adanya penggunaan dana perseroan untuk kepentingan pribadi pengurus.

Berdasarkan pengumuman perseroan di Bursa Efek Indonesia (BEI), RUPS perseroan akan digelar pada 19 Agustus mendatang dengan agenda, seperti persetujuan laporan keuangan tahun 2015, persetujuan penggunaan laba bersih tahun lalu, laporan spesial audit, dan perubahan direksi dan komisaris perseroan.

Pergantian susunan komisaris dan direksi perseroan ditengarai atas temuan adanya penggunaan dana perusahaan senilai Rp 35 miliar yang belum bisa dipertanggungjawabkan. Seorang sumber spesial audit CMNP menyebutkan, seorang komisaris diduga telah menggunakan dana perseroan senilai Rp 35 miliar selama 15 bulan, tanpa dikenai bunga pinjaman.

“Penggunaan dana untuk kepentingan pribadi tanpa dikenai bunga pinjaman tentu merugikan perseroan, karena CMNP merupakan perusahaan publik yang sahamnya dimiliki banyak investor,” ungkapnya kepada Investor Daily di Jakarta, Rabu (13/8).

Ketika hal ini dikonfirmasi kepada Direktur Keuangan CMNP Indrawan Sumantri membantah alasan rencana perombakan susunan komisaris dan direksi akibat temuan dugaan penyalahgunaan dana perseroan. “Perombakan susunan komisari dan direksi perseroan didasarkan atas permintaan pemegang saham CMNP dan adanya penyegaran pengurus perseroan,” ujarnya, kemarin.

Dia mengatakan, tidak ada dana perseroan yang dimanfaatkan oleh anggota komisaris dan direksi. Hal ini dibuktikan dalam laporan hasil auditor independen terhadap laporan kinerja keuangan CMNP tahun 2015 yang menyebutkan wajar tanpa pengecualian. Tahun lalu, perseroan mencetak penurunan pendapatan dari Rp 1,37 triliun menjadi Rp 1,30 triliun. Adapun, laba bersih turun dari Rp 411,08 miliar menjadi Rp 350,18 miliar.

Sedangkan hingga desember 2016, CMNP berhasil mencetak kenaikan pendapatan dari Rp 278,46 miliar menjadi Rp 427,81 miliar. Laba usaha turun dari Rp 141,92 miliar menjadi Rp 121,60 miliar. Sedangkan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik dari Rp 130,43 miliar menjadi Rp 138,43 miliar.

Operator jalan tol terbesar kedua ini sebelumnya berhasil memenangi tender investasi jalan tol Soreang-Pasir Koja (Soroja) sepanjang 10,57 kilo meter (km). Perseroan bersama anggota konsorsium lainnya, PT Wijaya Karya (Wika) Tbk dan PT Jasa Sarana, menargetkan konstruksi ruas tersebut mulai awal tahun depan.

VIVAnews – laba bersih PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP) selama semester I- 2014 turun 73,95 persen dibanding periode sama tahun sebelumnya.

Berdasarkan laporan perseroan yangdipublikasikan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) di jakarta,akhir pekan lalu, 31 juli 2014, perseroan mencatatkanlaba bersih Rp. 16,55 miliar.

Sementara itu, pada periode sama 2013, laba bersih emitmen di sektor jalan tol itu mencapai Rp. 63,52 miliar. Dalam laporan keuangan perseroan yang ditandatangani direktur utama, shadik wahono dan direktur keuangan, hendro santoso disebutkan selama periode tersebut perseroan mencatat pendapatan sewa Rp 1 miliar, atau turun dari tahun sebe;umnya Rp 2,3 miliar.

Laba usaha pada periode itu mencapai Rp. 131,16 miliar menurun tipis 0,7 persen dari periode sama tahun lalu Rp. 132,6 miliar adapun beban usaha mencapai Rp. 159,8 miliar. Angka ini meningkat 8,9 persen dibandingkan periode sama tahun sebelumnya Rp. 146,75 miliar.

Beban usaha terdiri atas beban jasa tol Rp. 105,5 miliar dan beban jasa tol Rp.105 miliar dan beban umum serta administrasi Rp. 54,25 miliar. namun, perseroan juga mampu menekan rugi selisih kurs menjadi 107,89 juta atau turun 86,04 persen dari semester I -2008 sebear 772,8 juta. Laba sebelum pajak tercatat Rp 44,11 miliar atau turun 52,54 persen dibandingkan periode sebelumnya Rp 92,95 miliar

Jakarta - Hingga semester I-2017, ada 24 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengalami kerugian. Meski demikian, angka tersebut lebih sedikit dari periode yang sama tahun lalu, sebanyak 27 BUMN. Sekretaris Kementerian BUMN, Imam A. Putro, mengungkapkan pihaknya menargetkan hanya tinggal satu BUMN yang mengalami kerugian, yaitu PT Merpati Nusantara Airlines yang sudah tidak beroperasi lagi.

BUMN yang mengalami kerugian berbeda dengan BUMN yang 'sakit'. BUMN yang mengalami kerugian belum tentu masuk ke dalam BUMN 'sakit' yang susah untuk direstrukturisasi. "Semester I-2017 ada 24 BUMN rugi dan ini masih komitmen kami dari Kementerian BUMN punya target tinggal Merpati saja yang mengalami kerugian di tahun ini," tutur Imam dalam jumpa pers kinerja semester I-2017 BUMN di Kementerian BUMN, Jakarta Pusat, Selasa (29/8/2017).

Sebanyak 3 BUMN yang berhasil bangkit dari kerugian, antara lain PT Djakarta Lloyd (Persero), PT Nindya Karya (Persero), dan PT Varuna Tirta Prakasya (Persero). Djakarta Lloyd berhasil bangkit karena adanya sinergi dengan PLN dalam jasa angkutan kapal. Nindya Karya juga perlahan mendapatkan kontrak baru, sedangkan Varuna Tirta Prakasya melakukan sinergi dengan BUMN lain.

"Restrukturisasi dilakukan untuk bisa menghilangkan BUMN rugi," tutur Imam.

Deputi Bidang Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha Kementerian BUMN, Aloysius Kiik Ro, menambahkan, dari 24 BUMN yang mengalami kerugian ada 9 di antaranya yang termasuk 'sakit'. Beberapa di antaranya adalah PT Merpati Nusantara Airlines (Persero), PT Kertas Leces (Persero), PT Pengembangan Armada Niaga Nasional (Persero), dan PT Iglas (Persero).

"Rugi sama sakit beda. Ada sekitar 9 BUMN yang sakit," tutur Aloy.

Merdeka.com - Menteri BUMN, Rini Soemarno menargetkan jumlah perusahaan yang merugi pada akhir tahun 2017 sebanyak 13-14 perusahaan. Angka ini menurun dibanding 24 BUMN yang mengalami defisit keuangan pada semester I 2017. Ketua DPR ingatkan BUMN tak bayar utang dengan aset negara

"Kami terus berupaya menurunkan jumlah BUMN rugi. Satu per satu kami kaji apa penyebab kerugian perusahaan," kata Rini dikutip dari Antara, Jumat (22/12).

Rini menjelaskan, saat ini ada BUMN yang merugi karena kalah bersaing di pasar, ada yang rugi sudah puluhan tahun, kemudian ada juga BUMN yang mengalami kerugian karena ketidakmampuan manajemen untuk mencetak laba.

Meski menempuh beberapa langkah strategis ke depan, Rini memprediksi sampai akhir tahun masih terdapat BUMN yang rugi seperti PT Garuda Indonesia, PT Krakatau Steel, PT Kertas Leces, PT Dirgantara Indonesia dan PT Merpati Nusantara Airlines.

"Masing-masing BUMN tersebut penanganannya berbeda-beda, sesuai dengan karakter dan kapasitas perusahaan," katanya. Dia pun memberikan gambaran bahwa total rugi BUMN pada 2013 mencapai Rp 13 triliun. Kemudian pada 2016 kerugian sekitar Rp 5 triliun dan diperkirakan kerugian sekitar Rp 4 triliun pada 2017.

Berdasarkan catatan, dua BUMN dengan rugi terbesar yaitu Garuda Indonesia dan Krakatau Steel masing-masing di atas Rp 1 triliun. Khusus untuk Garuda, kerugian lebih dikarenakan perusahaan ini terjebak dalam perang tarif dan rute penerbangan internasional yang tidak efisien.

Sedangkan Krakatau Steel kerugiannya membengkak disebabkan antara lain adanya dumping baja dari China. Untuk itu ujarnya, BUMN yang merugi harus melakukan efisiensi, termasuk menjalin sinergi antar perusahaan. BUMN yang memiliki bisnis atau usaha yang sama juga diarahkan digabung.

 Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut

1. *Intellectual capital* yang diteliti oleh Maria Fransisca Widyati(2013); Tri Ciptaningsih(2013); Ike Faradina, Gayatri(2016).
2. Struktur kepemilikan manajerial yang diteliti oleh Rosalia Budi Ratnasari, Kartika Hendra T., dan Suhendra(2015); Maria Fransisca Widyati(2013); Arsanto Teguh Utomo, Rahardjo(2014).
3. Struktur kepemilikan institusionalyang diteliti oleh Maria Fransisca Widyati(2013); Arsanto Teguh Utomo, Rahardjo(2014).
4. Komisaris independenyang diteliti oleh Maria Fransisca Widyati(2013); Purweni Widhianingrum, Nik Amah(2012); Kuslinah Riniati(2015).
5. Komite audityang diteliti oleh Kuslinah Riniati(2015).
6. Ukuran dewan direksiyang diteliti oleh Rosalia Budi Ratnasari, Kartika Hendra T., dan Suhendra(2015).
7. Ukuran dewan komisarisyang diteliti oleh Rosalia Budi Ratnasari, Kartika Hendra T., dan Suhendra(2015).
8. *Growth Opportunity* yang diteliti oleh Setiawan, Rahmad(2009).
9. Konservatisme pasaryang diteliti oleh Mia Rusliyani S., Amie K.(2016).
10. *Non performing loan*yang diteliti oleh Mia Rusliyani S., Amie K.(2016).

 Maria Fransisca Widyati(2013); Tri Ciptaningsih (2013); Ike Faradina, Gayatri (2016) membuktikan bahwa *intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas.Rosalia Budi Ratnasari, Kartika Hendra T., dan Suhendra(2015); Maria Fransisca Widyati(2013); Arsanto Teguh Utomo, Rahardjo(2014) membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas. Maria Fransisca Widyati(2013); Arsanto Teguh Utomo, Rahardjo(2014) membuktikan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas.Maria Fransisca Widyati(2013); Purweni Widhianingrum, Nik Amah(2012); Kuslinah Riniati(2015) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas. Kuslinah Riniati(2015) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas.Meskipun banyak faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas peneliti hanya mengambil 5 faktor diatas sebagai variabel independen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.1.

 Penelitian ini merupakan replikasi yang pernah dilakukan oleh Dwi Alan Sukmawijaya (2017) dengan judul “Pengaruh *Intelektual Capital dan Mekanisme* Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas” pada perusahaan jasa sektor keuangan subsektor bank sebanyak 43 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2016 dengan laporan keuangan sebagai unit yang diobservasi menggunakan metode *purposive sampling methode*. Variabel yang diteliti adalah profitabilitas sebagai variabel dependen, dan variabel independen terdiri dari *intellectual capital*, mekanisme *good corporate governance*, dan struktur kepemilikan. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel selama delapan tahun periode, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *value added intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas karena perusahaan memiliki nilai tambah yang cukup tinggi, variabel selanjutnya yaitu kepemilikan manajerial dalam penelitian ini mendapatkan hasil berpengaruh terhadap profitabilitas, karena rendahnya struktur kepemilikan manajerial Selanjutnya hasil penelitian variabel kepemilikan manajerial instutusional dan komisaris independen juga berpengaruh terhadap profitabilitas, adapun hasil penelitian yang tidak berpengaruh adalah komite audit hal ini disebabkan karena kebanyakan perusahaan di indonesia belum memiliki komite audit sebagai sistem pengawas kinerja perusahaan, sehingga pada saat pemerintah menetapkan kebijakan bagi perusahaan di indonesia untuk memiliki komite audit ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Adapun perbedaan lokasi pada penelitian sebelumnya meneliti seluruh perusahaan perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI karena selama 3 tahun berturut-turt sejumlah perusahaan transportasi mengalami penurunan laba. Maka peneliti tertarik untuk menganalisis laporan keuangan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan transportasi di indonesia.

Selain lokasi penelitian, perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dilihat dari periode waktu, peneliti melakukan pada periode 2013-2017 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada periode 2012-2016

Alasan penulis memilih variabel tersebut karena masih ada hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian terdahulu dan bermaksud untuk melakukan pengembangan penelitian yang diteliti Rosalia Budi Ratnasari, Kartika Hendra Titisari, dan Suhendro (2015) yang dalam hal ini variabel independennya adalah *Intellectual Capital* dan mekanisme *Good Corporate Governance*, dengan sub variabelnya adalah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

Hasil penelitian yang dilakukan Tri Ciptaningsih(2013) menunjukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso(2012) dalam Rosalina *et all*(2015) menunjukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Fransisca Widyati (2013) ditambahWaskito (2014) dalam Rosalida *et* all (2015) menunjukan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan hasil penelitianyang dilakukan oleh Purweni Widhianingrum, nikamah (2012) menunjukan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan olehMaria Fransisca Widyati (2013) ditambah Arsanto Teguh Utomo, Rahardjo (2014) menunjukan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan menurut Purweni Widhianingrum, Nikamah (2012) menunjukan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purweni Widhianingrum, Nikamah (2012), Maria Fransisca Widyati (2013), dan Kuslinah Riniati (2015) menunjukan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan hasil penelitianyang dilakukan oleh Arsanto Teguh Utomo, Rahardjo (2014) ditambah Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi (2015) menunjukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuslinah Riniati (2015) menunjukan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Fransisca Widyati (2013) menunjukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, Mekanisme *Good Corporate Goverenance* terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan transportsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)”.**

1. **Identifikasi dan Rumusan Masalah**
2. **Identifikasi Masalah**

 Berdasarkan fenomena penelitian, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah yaitu:

1. Masih banyak perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang menurun
2. Penyebab terjadinya profitabilitas perusahaan yang terus menurun yaitu ekonomi global yang masih belum membaik untuk mendukung kinerja perusahaan dan diiringi dengan persaingan perusahaan yang begitu ketat
3. Mempengaruhi keputusan investor yang berinvestasi pada perusahaan.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini dan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *intellectual capital* pada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Bagaimana struktur kepemilikan manajerial pada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Bagaimana struktur kepemilikan institusional pada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. Bagaimana komisaris independen perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
5. Bagaimana komite audit perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
6. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
7. Seberapa besar pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
8. Seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
9. Seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
10. Seberapa besar pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitaspada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
11. Seberapa besar pengaruh komite audit terhadap profitabilitaspada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
12. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan fenomena dan rumusan masalah diatas, peneliti bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *intellectual capital* pada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui struktur kepemilikan manajerial pada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui struktur kepemilikan institusional pada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui komisaris independen pada perusahaan jasa sektor sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
5. Untuk mengetahui komite audit pada perusahaan jasa sektor sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
6. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap profitabilitaspada perusahaan jasa sektor sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
11. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komite audit terhadap profitabilitaspada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
12. **Kegunaan Penelitian**
13. **Kegunaan Teoretis**
14. Penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menambah pemahaman dalam memperkaya pengetahuan yang berhubungan tentang sejauh mana sumber daya yang dimiliki perusahaan yang berupa pengetauan dapat mempengaruhi laba (keuntungan) pada perusahaan transportasi.
15. Dapat mengetahui tentang pentingnya keberadaan manager sekaligus pemegang saham dalam suatu perusahaan.
16. Dapat menambah wawasan pembaca tentang pengaruh persentase saham yang dimiliki perusahaan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
17. Menambah wawasan pembaca mengenai pentingnya komisaris dari luar perusahaan dalam mempengaruhi perusahaan untuk menghasilkan laba
18. Menambah wawasan pembaca mengenai pentingnya pengawasan pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba.
19. **Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis
2. Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai penelitian yang menyangkut masalahakuntansikeuangan khususnya serta pengaruh  *Intellectual capital* dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas,dengan demikian diharapkan penulis dapat mengetahui:
3. Intellectual capital dapat digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui aktivitas operasional perusahaan dengan modal, pengetahuan, yang lebih dominan dibandingkan modal fisik.
4. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang intellectual capital khususnya yang diterapkan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
5. Mekanisme Good Corporate Governance dapat digunakan sebagai bekal untuk menghasilkan kebijakan atau ide-ide yang dapat diimplementasikan terhadap perusahaan.
6. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang mekanisme good corporate governance khususnya yang diterapkan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
7. Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui sejauh mana laba bersih perusahaan transportasi dapat menghasilkan nilai tambah.
8. Bagi Perusahaan
	1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi atas kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan laba bersih perusahaan.
9. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai pentingnya kepemilikan menejerial dalam suatu perusahaan
10. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai informasi saham institusional perusahaan transportasi
11. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai komite audit yang ada dalam perusahaan transportasi
12. Bagi Pihak lain
13. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh *intellectual capital* dan mekanisme *good corporate governance*,.
14. Diharapkan hasil penelitian skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
15. Hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangasih pemikiran bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai akuntansi keuangan.
16. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya dari suatu struktur organisasi perusahaan.
17. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui internet secara *online*.